

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Gaya Mengajar Otoritas Formal terhadap minat belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Indonesia Raya Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gambaran tingkat Gaya Mengajar Otoritas Formal pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Indonesia Raya Bandung yang diukur melalui indikator a) Pendekatan Sintetik/Analitik; b) Pengorganisasian/Kejelasan; c) Interaksi guru dengan kelompok; d) Interaksi guru dengan individu; e) Dinamisme/Antusiasme; f) Kemampuan Mengajar secara Umum; g) Overload; h) Terstruktur; i) Kualitas; j) Hubungan guru dengan siswa, berada pada kategori cukup efektif. Ini berarti bahwa Gaya Mengajar Otoritas Formal pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X yang dirasakan oleh responden Cukup Efektif. Persentase jawaban responden yang kuat terdapat pada indikator Pengorganisasian/Kejelasan, sedangkan persentase jawaban responden yang lemah terdapat pada indikator Dinamisme/Antusiasme.
- 2) Gambaran tingkat minat belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi di SMK Indonesia Raya Bandung yang diukur melalui indikator a) Rasa tertarik; senang, dan bersemangat untuk belajar; b) Perhatian Siswa; c) Perasaan Senang; d) Adanya Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas, berada dalam kategori Tinggi. Ini mengandung pengertian bahwa minat belajar siswa Kelas X AP pada Mata Pelajaran Korespondensi yang dimiliki responden tinggi. Persentase jawaban responden yang kuat terdapat pada indikator perasaan senang,

sedangkan persentase dari jawaban responden yang lemah teradapat pada indikator adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di Kelas.

- 3) Gaya Mengajar Otoritas Formal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Korespondensi Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Indonesia Raya Bandung. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa korelasi antara Gaya Mengajar Otoritas Formal dan minat belajar siswa berada pada kategori Kuat.

## 5.2 Saran

Kesimpulan di atas merujuk kepada skor rata-rata setiap ukuran, saran yang dikemukakan mengacu kepada ukuran yang memiliki rata-rata terendah diantara indikator yang lain untuk masing-masing variabel. Berdasarkan hasil tersebut, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Gaya Mengajar Otoritas Formal (Variabel X) termasuk dalam kategori cukup efektif. Meski demikian, dalam variabel Gaya Mengajar Otoritas Formal masih ada indikator yang memiliki skor terendah diantara kesepuluh indikator yang lain yaitu indikator dinamisme/antusiasme. Dengan begitu penulis menyarankan agar guru dapat memperhatikan pembelajaran yang dinamis/antusias dengan cara guru membuat sebuah *fun games* dimana guru memberikan suatu permainan yang sejalan dengan materi yang dijelaskan, agar siswa dapat berperan aktif terhadap pembelajaran tersebut, yang dimana masih dirasakan kurang oleh responden. Karena jika pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton akan meningkatkan antusias tersendiri bagi siswa sehingga dampak kepada siswa tersebut dapat menghasilkan nilai positif. Hal tersebut merupakan aspek penting yang sangat menunjang bagi pembelajaran di kelas, dan juga diberbagai kelas yang ada di sekolah SMK Indonesia Raya Bandung.
- 2) Pada variabel Minat Belajar Siswa (Variabel Y) memiliki hasil yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi.

Dari semua indikator, indikator adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas memiliki frekuensi sangat rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Dengan ini penulis menyarankan agar guru dapat terus meningkatkan kemampuan mengajar dan menjalankan pembelajaran di kelas dengan lebih baik, karena indikator tersebut sangat penting bahwa guru harus melakukan pendekatan diri terhadap siswa tersebut, agar siswa merasa nyaman dan tentunya minat itu sendiri timbul karena perilaku yang nyaman dan menyenangkan dari guru tersebut terhadap siswa, juga siswa dapat berperan aktif didalam kelas dan tentunya siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Pengembangan diri dalam diri siswa yang akan timbul dengan sendirinya melalui ukuran indikator tersebut sehingga wawasan dan pola pikir siswa menjadi lebih baik, luas dan dapat mengikuti perkembangan di dunia pendidikan. Jika dilakukan dengan sangat baik, siswa dapat memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

- 3) Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai minat belajar dapat melakukan penelitian dengan menambah Variabel X atau Variabel Y dalam penelitian sesuai dengan teori, dan diharapkan dapat menemukan temuan-temuan baru yang dapat memberikan pengetahuan dalam rangka meningkatkan kemajuan pendidikan yang lebih baik lagi.z